

1. LATAR BELAKANG

Dalam produksi sebuah film tidak dapat terlepas dari yang namanya *editing*. Proses *editing* yang dilewati sebuah film termasuk dalam proses pasca produksi. Pasca produksi dimulai dari *offline editing*, *color grading*, *online editing*, *sound scoring*, *sound design*, *sound mixing*, dan proses terakhir menyatukan semua itu menjadi satu film. Dalam *editing*, *editor* sangat berperan penting untuk menyusun semua visual dan audio yang sudah diambil pada hari produksi menjadi satu-kesatuan. (Bordwell et al., 2020)

Post-production adalah proses menyatukan semua elemen pertunjukan, seperti mengedit gambar, menambahkan musik dan efek suara, efek visual, dan tulisan untuk membuat sebuah produk. Kata "*post*" membuat kita berpikir bahwa proses *post-production* baru akan dimulai setelah melewati proses *production* atau *shooting*, tetapi menurut Honthaner itu salah. Proses *post-production* sudah dimulai dari awal *pre-production* dengan memutuskan bagaimana sebuah film diproduksi dan selesai diproduksi. (Honthaner, 2010)

Keluarga berperan penting untuk kehidupan lansia. Keluarga akan memberikan bantuan berupa apapun kepada lansia atau orang tuanya yang membutuhkan bantuan tersebut. Paling sedikit 80% anak dewasa adalah sumber utama pemberi dukungan pada lansia atau orang tua. Perubahan fisik dan mental adalah perubahan yang terjadi pada lansia, sehingga keluarga berperan penting dalam kehidupan lansia. (Tatontos et al., 2019)

Eisenstein melihat konflik antar shot sebagai potensi montase. *Dialectic montage* beroperasi penuh jika satu gambar berinteraksi dengan gambar lainnya. Eisenstein percaya jika dua *shot* bertabrakan akan menciptakan makna yang lebih mendalam. Makna tidak hanya muncul dari pertentangan *shot* A dan B, B dan C, dan seterusnya, tetapi dalam *dialectic montage* kesatuan yang berasal dari konflik A-B dan konflik B-C seharusnya bertentangan dan menghasilkan makna baru. (Bordwell, 2005)

Penulis sebagai editor pada film *LILY* akan menggunakan *dialectic montage* untuk merepresentasikan bayangan diri tokoh Lily dalam menunjukkan kesendiriannya yang ditinggal keluarganya. Lily sebagai lansia yang seharusnya ditemani, dibantu berupa apapun, tetapi ditinggal sendirian oleh keluarganya. Lily yang kesepian ditinggal sendirian membuat dua bayangan diri atau *cloning* dirinya sendiri. Bayangan diri atau *cloning* Lily juga adalah gambaran atau representasi kehadiran dari Nino cucunya, dan Rami anaknya.

1.1.RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah, bagaimana representasi kesendirian tokoh Lily ditunjukkan melalui *dialectic montage* pada bayangan diri tokoh Lily di film *LILY*?

1.2.TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang *dialectic montage* dalam merepresentasikan kesendirian melalui bayangan diri tokoh Lily di film *LILY*.

2. STUDI LITERATUR

2.1 EDITING

Editing adalah salah satu tahap terpenting dalam pembuatan sebuah film yang menentukan bagaimana cerita tersampaikan kepada penonton. Menurut Vsevolod Pudovkin, *editing* adalah kekuatan kreatif dasar yang dapat mengubah foto atau *shot* yang terpisah-pisah tanpa jiwa, menjadi sebuah karya sinematografi yang hidup. (Bordwell et al., 2020, p. 217)

Setiap gambar bergerak seperti di televisi, drama atau apapun pasti sudah melalui proses *editing* sebelum ditampilkan. *Editing* untuk gambar bergerak atau video adalah sebuah proses menyusun, *reviewing*, memilih, dan menggabungkan visual dan audio yang sudah diambil pada saat produksi. Hasil dari *editing* harus